

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor intrinsik dan faktor keuangan secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor intrinsik dan faktor keuangan secara bersama-sama maupun parsial terhadap *triple bottom lines* perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor intrinsik dan faktor keuangan terhadap nilai perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia melalui *triple bottom lines*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan emiten.

C. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*), yaitu penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yaitu pengaruh variabel faktor intrinsik yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, faktor keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dan *triple bottom lines* secara langsung.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas dan dua variabel dependen yaitu *triple bottom lines* dan nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan model regresi sebagai berikut :

1. Model Pertama

$$NP = \beta_0 + \beta_1SM + \beta_2UP + \beta_3USP + \beta_4LKD + \beta_5PROF + \beta_6AKT + \varepsilon_1$$

2. Model Kedua

$$TBL = \beta_0 + \beta_7SM + \beta_8UP + \beta_9USP + \beta_{10}LKD + \beta_{11}PROF + \beta_{12}AKT + \varepsilon_2$$

3. Model Ketiga

$$NP = \beta_0 + \beta_1 TBL + \beta_2 SM + \beta_3 UP + \beta_4 USP + \beta_5 LKD + \beta_6 PROF + \beta_7 AKT + \varepsilon$$

Dimana:

NP	: Nilai perusahaan
TBL	: <i>Tripple Bottom Lines</i>
SM	: Struktur Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
USP	: Usia Perusahaan
LKD	: Likuiditas
PROF	: Profitabilitas
AKT	: Aktivitas
α	: Konstanta / Intersep
β	: Koefisien regresi yang diestimasi / <i>slope</i>
ε	: <i>Error term</i>

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan enam variabel independen faktor intrinsik yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), usia perusahaan (X3) dan faktor keuangan yaitu likuiditas (X4), profitabilitas (X5), aktivitas (X6) dan variabel dependen yaitu *tripples Bottom Lines* (Y1) dan nilai perusahaan (Y2). Indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Tripple Bottom Lines* (TBL)

Pengungkapan tanggung jawab sosial akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI. Perhitungan indeks

CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* suatu perusahaan

n : jumlah *item* untuk satu perusahaan

Xi : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSRI < 1$

2. Struktur modal (SM)

Struktur modal diukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Variabel ini dinyatakan dalam rasio hutang dengan persamaan sebagai berikut:

$$SM = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Ukuran Perusahaan (UP)

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut

telah mencapai keamanan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktivasnya lebih kecil.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan jumlah aktiva atau total aset. Total aset kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln)

$$UP = \text{Log (total aset)}$$

4. Usia Perusahaan (USP)

Usia Perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya dalam suatu industri, dimana semakin lama maka akan semakin berpengalaman perusahaan menjalankan bisnisnya, dalam penelitian ini usia perusahaan diukur dari sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini atau tahun sekarang

$$USP = \text{LN(usia perusahaan)}$$

5. Likuiditas (LKD)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar, yaitu :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

6. Profitabilitas (PROF)

Penilaian profitabilitas menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba atas penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin baik.

$$\text{PROF} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

7. Aktivitas (AKT)

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki menjadi lebih produktif, dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan total penjualan / total aset.

$$\text{AKT} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

8. Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan sebagai tobin's q dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Book value of debt} + \text{market value of equity}}{\text{Book value of asset}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku. Observasi non perilaku adalah metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian – uraian dari buku – buku, karya ilmiah berupa jurnal, tesis dan dokumen – dokumen yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market*

Directory (ICMD) tahun 2010-2013 dan laporan tahunan dari website www.idx.co.id.

F. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2013. Sampel yang digunakan merupakan sampel yang merepresentasikan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate yang sahamnya aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Des 2013.
2. Memiliki laporan keuangan serta neraca yang lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai pelaksanaan CSR atau menerbitkan *sustainability report* pada masing-masing perusahaan selama periode penelitian yaitu pelaporan pada periode tahun 2010-2013.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih sebagai sampel penelitian selama perioda 2010 sampai dengan 2013. Industri properti dan real estate dipilih karena selama ini industri yang paling aktif dalam menjalankan kegiatan CSR adalah industri pertambangan, sedangkan ada peraturan undang-undang dimana seluruh perusahaan perseroan

perusahaan yang mengeksplorasi sumber daya alam diwajibkan membuat laporan tersebut.

G. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁵²

Metode analisis yang digunakan berupa analisis regresi data panel dan analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis regresi data panel dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas (independen) sebagai predictor variable dan dinotasikan sebagai variabel X dengan variabel terikat (dependen) sebagai hasil estimasi dan dinotasikan sebagai variabel Y, serta besarnya pengaruh variabel X secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel Y serta menentukan model regresi yang sesuai. Adapun analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 149.

terikat (*endogen*).⁵³ Analisis jalur juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan data panel, sedangkan pengolahan data menggunakan EViews 7. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Terdapat beberapa kelebihan data panel :⁵⁵

- a. Data panel dapat menangkap heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengijinkan variabel yang spesifik untuk masing-masing individu.
- b. Dengan mengkombinasikan observasi *time series* dan *cross section* panel data memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, memiliki kolinearitas antar variabel lebih kecil, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
- c. Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang, panel data lebih sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan.
- d. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat diobservasi dalam *cross section* atau *time series* murni.
- e. Panel data memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

⁵³Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*.(Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140.

⁵⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke-6. (Semarang : BP Universitas Diponegoro, 2012), h. 249.

⁵⁵Gujarati, N.D, *Basic Econometrics*. 4th ed, (New York: McGraw-Hill Companies, Inc, 2003, hh. 70-89.

f. Dengan membuat data tersedia untuk ribuan unit, maka panel data dapat mengurangi bias karena mengagretkan individu menjadi agregat yang luas.

Data panel dapat dikelompokkan berdasarkan *number of observation among panel member*.⁵⁶

1. *Balanced panel* : jika tiap unit *cross sectional* memiliki jumlah observasi time series yang sama
2. *Unbalanced panel* : jika jumlah observasi antar panel member berbeda

Data panel dapat dikelompokkan secara umum menjadi tiga jenis:

a) *Pooled least squared (PLS)*

Model ini adalah jenis data panel yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam model ini *intercept* dan *slope* diestimasi konstan untuk seluruh observasi. Sebenarnya model ini adalah model OLS yang diterapkan dalam data panel. Sehingga untuk mengestimasi parameter regresi metode ini, dapat dengan metode dalam OLS.

b) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model menggunakan pengaruh tetap kuadrat terkecil (*fixed effect least squares*) atau dikenal sebagai *least squares dummy variable* (LSDV) (variabel rekaan kuadrat terkecil) yang didapatkan dari besarnya nilai yang dihilangkan pada *degree of freedom*. LSDV merupakan linear yang terbaik *unbiased estimator* (BLUE) selama digunakan sebagai

⁵⁶ *Ibid.*

standard classical disturbance dengan nilai tengah adalah 0. *Fix Effect* Model memiliki asumsi bahwa *slope* tetap konstan, namun *intercept* tidak konstan.

FEM mengasumsikan koefisien (slope) regresi tidak berbeda antar individu atau antar individu atau antar waktu atau dengan kata lain konstan. Untuk dapat menghasilkan *intercept* yang berbeda antar perusahaan maka digunakan variable dummy. FEM menambahkan variabel sebanyak $(N-1) + (T-1)$ serta menghilangkan dua sisanya untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel penjelas. Model LSDV ini juga dikenal dengan covariance model.

Kelemahan dari model ini adalah:

1. Penambahan variabel I dapat menyebabkan berkurangnya *degree of freedom* yang akan dapat menurunkan efisiensi dari parameter yang diestimasi. Oleh karena itu, model ini lebih sesuai digunakan dalam penelitian yang menggunakan unit observasi sedikit namun dalam jangka waktu lama.
2. Dengan banyaknya variabel dalam model masih memungkinkan adanya multikolinearitas antar variabel, sehingga sulit untuk mengestimasi secara tepat satu atau lebih parameter.
3. LSDV *approach* tidak dapat mengidentifikasi *impact of such time invariant variables*.

4. Kita harus memodifikasi asumsi untuk Uit, sejak i berarti observasi *cross sectional* dan t adalah observasi *time series*, sedangkan saat ini kita masih menggunakan asumsi mengikuti asumsi klasik Uit.

c) **Random Effect Model**

Pada *fixed effect*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intersep sehingga intersepnnya berubah antar individu dan antar waktu. Sementara *Random Effect Model* (REM) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka random error pada REM juga perlu diurai menjadi error untuk komponen individu, error komponen waktu dan error gabungan.

REM menganggap efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan dalam intersep. Untuk menentukan model manakah yang paling tepat digunakan terdapat beberapa analisis.

1. Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil, maka hanya terdapat sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh FEM dan REM, namun FEM dapat menjadi pilihan yang lebih baik.
2. Jika T dan N besar, maka akan terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

3. Jika N besar dan T kecil, dan jika asumsi REM terpenuhi maka REM lebih efisien daripada FEM.

d) Hausman Test

Pada dasarnya uji hausman digunakan untuk melihat konsistensi pendugaan dengan OLS, maka dalam pemodelan data panel, uji hausman dapat digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat korelasi antara residual *cross section* dengan salah satu variabel independent atau dengan kata lain menggunakan *Random Effect Model*.

H1 : Terdapat korelasi antara residual *cross section* dengan salah satu variabel independen atau dengan kata lain menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dengan menggunakan chi-square, sehingga jika nilai hausman test lebih besar dari chi-square atau probabilitas kurang dari 5% maka H0 ditolak.

e) Chow Test

Chow Test atau beberapa buku menyebutnya pengujian F-Statistics adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Seperti yang diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama

cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: Model *Pooled Least Square*

H1: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol adalah dengan menggunakan F-Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow.

Chow Test ini mengikuti distribusi F-statistik. Jika nilai Chow Statistics (F-Stat) hasil pengujian lebih besar dari F Tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, begitu juga sebaliknya. Pengujian ini disebut sebagai Chow Test karena kemiripannya dengan Chow Test yang digunakan untuk menguji stabilitas dari parameter (*stability test*).

3. Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal, tidak terdapat multikolonieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji penyimpangan asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan uji Jarque Bera.⁵⁷

a) Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi yang normal.

b) Uji Jarque Bera

Uji normalitas dengan grafik bias menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik terlihat berbeda. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Jarque Bera (J-B). Uji J-B dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho: Data residual berdistribusi normal

⁵⁷Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2007, h. 69.

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai statistik JB tidak signifikan maka Ho diterima.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol.⁵⁸ Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel

⁵⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h. 105.

independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah $tolerance < 0.1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik mengandung asumsi homoskedastisitas, artinya terdapat kesamaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *White*. Uji *White* menggunakan nilai residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Jika nilai signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi X terhadap naik turunnya nilai Y maka dihitung koefisien penentunya (*coefficient of determination*) sebagai berikut:⁵⁹

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left[\frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[\frac{n - 1}{n - k} \right]$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

TSS = Proporsi total jumlah kuadrat

5. Uji Hipotesis

5.1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁶⁰ Hipotesis yang hendak di uji adalah sebagai berikut:

Ho : suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ha diterima.

⁵⁹Kuncoro, M., *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003, h. 84.

⁶⁰Imam Ghozali, loc.cit.

- b. Menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

- a. Merumuskan hipotesis dan alternatifnya (H_a) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
- c. Melakukan uji F dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Dimana nilai F tabel = $F_{\alpha k (n-k-1)}$
 - H_a ditolak jika F hitung < F tabel
 - H_a diterima jika F hitung > F tabel
- d. Melakukan uji F dengan berdasarkan probabilitas.
 - H_a ditolak apabila $P > 0.05$
 - H_a diterima apabila $P < 0.05$

H. Hipotesis Statistika

Penelitian ini menggunakan hipotesis statistika sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$ Struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$ Struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Kedua

Ho2 : $\beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12} = 0$ Struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, tidak berpengaruh terhadap *triple bottom lines*.

Ha2 : $\beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12} \neq 0$ Struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, berpengaruh terhadap *triple bottom lines*.

Hipotesis Ketiga

Ho3 : $\beta_{13}, \beta_{14}, \beta_{15}, \beta_{16}, \beta_{17}, \beta_{18} = 0$ Struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *triple bottom lines* sebagai variabel pemediasi.

Ha3 : $\beta_{13}, \beta_{14}, \beta_{15}, \beta_{16}, \beta_{17}, \beta_{18} \neq 0$ Struktur modal, ukuran perusahaan, usia perusahaan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas, berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *triple bottom lines* sebagai variabel pemediasi.